



**PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.
ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY, TBK**

***THE EFFECT OF ACTIVITY RATIO ON PROFITABILITY AT PT. ULTRAJAYA MILK
INDUSTRY & TRADING COMPANY, TBK***

Indah Komalasari¹, Aliah Pratiwi², Wulandari³

¹⁻³(Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia)

¹indahkomalasari.stiebima21@gmail.com, ²aliahpratiwi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinearitas, (3) Uji Heterokedastisitas, (4) Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Korelasi dan Determinasi, serta Uji Parsial (Uji T) dan Uji Simultan (Uji F). Hasil dari penelitian ini adalah *Cash Turnover* (CTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Kemudian *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Kata Kunci: *Cash Turnover; Receivable Turnover; Working Capital Turnover; Return On Asset*

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of Cash Turnover (CTO), Receivable Turnover (RTO) and Working Capital Turnover (WCTO) on Return On Asset (ROA) at PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. The sample in this study is the financial statements of PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk for 10 years, namely from 2014 to 2023 using purposive sampling technique. The data analysis technique used to process the data in this study is the classical assumption test consisting of (1) Normality Test, (2) Multicollinearity Test, (3) Heteroscedasticity Test, (4) Autocorrelation Test, Multiple Linear Regression Analysis, Correlation and Determination Coefficients, and Partial Test (T Test) and Simultaneous Test (F Test). The results of this study are Cash Turnover (CTO) and Working Capital Turnover (WCTO) do not affect Return On Asset (ROA), Receivable Turnover (RTO) affects Return On Asset (ROA). Then Cash Turnover (CTO), Receivable Turnover (RTO) and Working Capital Turnover (WCTO) affect Return On Asset (ROA) at PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Keywords: *Cash Turnover; Receivable Turnover; Working Capital Turnover; Return On Asset*

PENDAHULUAN

Sektor industri selalu memegang peranan penting dalam perekonomian negara, terutama sebagai penggerak dan pendorong pertumbuhan ekonomi. Kementerian perindustrian fokus mendorong produktivitas lima sektor industri manufaktur sebagai penopang pertumbuhan ekonomi nasional, salah satunya adalah sektor makanan dan minuman (mamin), sub sektor makanan dan minuman adalah kelompok perusahaan yang melakukan kegiatan usaha untuk menghasilkan produk makanan dan minuman. Banyaknya perusahaan sub sektor makanan dan minuman menyebabkan tingkat persaingan meningkat dan menuntut perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan ataupun melakukan investasi jangka panjang. Untuk mendapatkan dana tambahan tersebut, perusahaan-perusahaan itu sendiri harus bersaing ketat agar dapat memberikan keuntungan kepada investor. Profitabilitas merupakan unsur yang paling penting dalam melihat kemampuan perusahaan mencapai keuntungan tersebut, profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Priatna et al., 2021).

Salah satu alat ukur rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang memaparkan hasil atau *return* atas aktiva yang dimanfaatkan perusahaan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA), berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemilik perusahaan (Salsabila et al., 2022). Pergerakan nilai *Return On Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya atau sering disebut rasio aktivitas.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Manurung et al., 2017). Diantara rasio aktivitas yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan diantaranya *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO).

Cash Turnover (CTO) digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. *Cash Turnover* (CTO) yang meningkat menunjukkan tingginya tingkat perputaran kas suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian dan pendapatan perusahaan maka akan semakin tinggi juga angka *Return On Asset* (ROA) perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah perputaran kas maka semakin rendah pula angka *Return On Asset* (ROA) perusahaan (Reivaldo et al., 2022).

Receivable Turnover (RTO) adalah frekuensi atau berapa kali piutang atau investasi dalam piutang berputar dalam satu periode misalnya dalam periode satu tahun. Semakin tinggi *Receivable Turnover* (RTO), maka semakin cepat piutang diubah menjadi kas yang akhirnya dapat membantu memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan dan mendorong peningkatan laba sehingga *Return On Asset* (ROA) perusahaan akan ikut meningkat dan sebaliknya jika semakin turun *Receivable Turnover* (RTO) maka *Return On Asset* (ROA) perusahaan juga akan turun (Titisnamia & Puspita., 2023).

Kemudian *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Semakin tinggi *Working*

Capital Turnover (WCTO) maka akan meningkat pula profitabilitas yang dicerminkan oleh *Return On Asset* (ROA) sehingga semakin bagus perusahaan tersebut dan begitupun sebaliknya semakin turun *Working Capital Turnover* (WCTO) maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan (Migang & Antika, 2019).

Di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah *go public* dan memiliki laporan keuangan yang berfluktuasi. Diantaranya adalah PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk adalah perusahaan yang memproduksi minuman UHT didirikan berdasarkan Akta No.8 tanggal 2 November 1971. Perseroan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 1990 dengan menawarkan 6.000.000 sahamnya kepada masyarakat. Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Berikut ditampilkan data penjualan, kas, piutang, modal kerja, laba bersih dan total aset pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk tahun 2019-2023.

Tabel 1. Data Penjualan, Kas, Piutang, Modal Kerja, Laba Bersih dan Total Aset pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk tahun 2019-2023
(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Kas	Piutang	Modal Kerja	Laba Bersih	Total Aset
2019	6.241.419	2.040.591	530.498	5.655.139	1.035.865	6.608.422
2020	5.967.362	1.649.669	613.245	4.781.737	1.109.666	8.754.116
2021	6.616.642	1.598.901	563.444	5.138.126	1.276.793	7.406.856
2022	7.656.252	1.248.642	626.006	5.822.679	965.486	7.376.375
2023	8.302.741	2.174.324	617.192	6.686.968	1.186.161	7.523.956

Sumber : Data Sekunder, 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa terdapat fenomena masalah terkait dengan penjualan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk yang mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan total penjualan sebanyak Rp. 5,9 Triliun akibat dari pelemahan pasar di masa pandemi di tahun tersebut, khususnya di lini segmen teh kemasan karton terlebih PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk adalah perusahaan barang konsumsi yang tidak menaikkan harga produk di tahun 2020.

Kas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020, 2021 hingga tahun 2022 dengan jumlah kas sebanyak Rp. 1,2 Triliun. Penurunan kas disebabkan oleh adanya kenaikan dalam perolehan investasi dan pembelian aset tetap yang dilakukan oleh PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Piutang PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2021 dan pada tahun 2023. Piutang PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk pada tahun 2021 hanya sebanyak Rp. 563,4 Miliar cukup jauh menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebanyak Rp. 613,2 Miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan produk secara kredit yang sehingga jumlah kas yang tertanam dalam piutang menurun.

Modal kerja PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan jumlah modal kerja sebanyak Rp. 4,7 Triliun. Penurunan modal kerja

disebabkan oleh adanya penurunan pada kewajiban lancar, sedangkan hasil dari operasi perusahaan tidak sebanding dengan besarnya penggunaan modal kerja perusahaan yang sebagian besar penggunaannya kepada pembelian aktiva tetap.

Laba bersih PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2022. Laba bersih pada tahun 2022 hanya mencapai Rp. 965,4 Miliar cukup jauh dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 1,2 Triliun. Hal ini disebabkan oleh naiknya beban penjualan secara signifikan akibat promosi yang dilakukan perusahaan.

Total aset PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2021 hingga tahun 2022, total aset pada tahun 2021 sebanyak Rp. 7,4 Triliun dan tahun 2022 sebanyak Rp. 7,3 Triliun. Jumlah aset pada tahun 2021 hingga tahun 2022 cukup jauh berkurang dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar Rp. 8,7 Triliun. Penurunan total aset disebabkan oleh nilai pasar wajar aset lebih rendah dari nilai tercatatnya akibat dari kerusakan fisik pada aset, perubahan permintaan konsumen, atau perubahan hukum yang terkait dengan aset perusahaan.

KAJIAN TEORI

Cash Turnover (CTO)

Cash Turnover (CTO) adalah rasio yang mencerminkan tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Amin et al., 2024). *Cash Turnover* (CTO) menginterpretasikan tingkat cepatnya kas berputar hingga kas tersebut kembali yang telah menjadi bagian dari modal kerja. Semakin cepat berputarnya *Cash Turnover* (CTO) akan semakin baik. Karena hal tersebut menginterpretasikan semakin efisien kas perusahaan dipergunakan. Namun, *Cash Turnover* (CTO) dengan kecepatan berputarnya berlebihan diartikan jumlah kas yang terdapat di perusahaan terlampaui rendah dibandingkan jumlah transaksi penjualan yang dilakukan di perusahaan tersebut (Reivaldo et al., 2022). *Cash Turnover* (CTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Gultom & Sulbahri, 2024). Adapun rumus untuk menghitung *Cash Turnover* (CTO) yaitu :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

Receivable Turnover (RTO)

Receivable Turnover (RTO) merupakan rasio yang dapat memberikan wawasan mengenai kualitas piutang perusahaan dan keberhasilan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang (Titisnamia & Puspita, 2023). *Receivable Turnover* (RTO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali piutang usaha dapat berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi rasio *Receivable Turnover* (RTO) maka berarti semakin likuid piutang perusahaan. Namun sebaliknya, semakin rendah *Receivable Turnover* (RTO) maka akan semakin besar (*over investment*) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. *Receivable Turnover* (RTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Werdiningtyas & Sam'ani, 2018). Adapun rumus untuk menghitung *Receivable Turnover* (RTO) yaitu :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 100\%$$

Sumber: Titisnamia & Puspita (2023)

Working Capital Turnover (WCTO)

Working Capital Turnover (WCTO) yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Malinda & Panglipursari, 2023). *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Semakin cepat rasio perputaran modal kerja per satu periode maka menunjukkan semakin efektifnya jumlah modal kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam mendapatkan atau menghasilkan penjualan (Handayani & Hadi, 2019). *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Azmi et al., 2025). Adapun rumus untuk menghitung *Working Capital Turnover* (WCTO) yaitu :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Modal Kerja}} \times 100\%$$

Sumber: Hery (2017)

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Amelia et al., 2023). *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi (Wijaya & Tjun, 2018). *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan laba (Reivaldo et al., 2022). Adapun rumus menghitung *Return On Asset* (ROA) yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Hery (2017)

Pengaruh Cash Turnover (CTO) Terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut Sari & Rimawan (2023) *Cash Turnover* (CTO) merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. *Cash Turnover* (CTO) yang meningkat menunjukkan semakin tinggi tingkat perputaran kas suatu perputaran maka semakin tinggi pada tingkat pengembalian dan pendapatan perusahaan berarti semakin tinggi efesiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan semakin baik dan keuntungan yang diperoleh juga semakin tinggi. banyaknya laba yang diterima akan menaikkan keuntungan dan *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan juga akan meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya & Tjun (2018), Reivaldo et al. (2022) dan Amin et al. (2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Cash Turnover* (CTO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Migang & Antika (2019), Salsabila et al. (2022) dan Gultom & Sulbahri (2024) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Cash Turnover* (CTO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Werdiningtyas & Sam'ani (2018) *Receivable Turnover* (RTO) mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi *Receivable Turnover* (RTO), maka semakin cepat piutang diubah menjadi kas dan semakin cepat pula kas tersebut digunakan untuk operasional perusahaan yang akhirnya dapat membantu perusahaan memaksimalkan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Werdiningtyas & Sam'ani (2018), Umasangaji et al. (2023) dan Titisnamia & Puspita (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abbas & Pambudy (2018), Junaedi & Sajaah (2022) dan Amin et al. (2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Handayani & Hadi (2019) *Working Capital Turnover* (WCTO) dipakai untuk mengukur perputaran modal kerja, rasio ini mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Apabila *Working Capital Turnover* (WCTO) yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika *Working Capital Turnover* (WCTO) tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan meningkat pula profitabilitas yang dicerminkan oleh *Return On Asset* (ROA) sehingga semakin bagus perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani & Hadi (2019), Titisnamia & Puspita (2023) dan Azmi et al. (2025) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abbas & Pambudy (2018), Umasangaji et al. (2023) dan Amin et al. (2024) dan yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) Dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Salsabila et al. (2022) semakin tinggi nilai *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) pada sebuah perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan yang nantinya mendorong peningkatan pendistribusian laba yang diperoleh kepada investor yang dicerminkan oleh *Return On Asset* (ROA).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Wijaya & Tjun (2018) dan Salsabila et al. (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Migang & Antika (2019) dan Amin et al. (2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono, (2019) penelitian asosiatif yaitu suatu penelitian yang bersifat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, akan mencari pengaruh antara *Cash Turnover* (CTO) (X1), *Receivable Turnover* (RTO) (X2) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) (X3) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data penjualan, kas, piutang, modal kerja, laba bersih dan total aset pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2023 yaitu selama 33 tahun.

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2019), menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) data laporan keuangan tersedia selama 10 tahun



berturut-turut yaitu tahun 2014-2023 (2) data laporan keuangan selama 10 tahun sudah mewakili data populasi untuk kebutuhan penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk. Data laporan keuangan dalam penelitian ini diakses pada website resmi www.idx.co.id dan <https://www.ultrajaya.co.id>. Sedangkan alamat perusahaan berada di Jalan Raya Cimoreme No. 131, Padalarang, Gadobangkong, Ngamprah, Gadobangkong, Kec. Ngamprah, Bandung, Jawa Barat 40552.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi dan studi pustaka.

Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk yang diakses dari www.idx.co.id dan website resmi PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk <https://www.ultrajaya.co.id> dalam bentuk laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023.

Studi Pustaka

Menurut Arikunto, (2016) studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Adapun studi pustaka dalam penelitian ini adalah dengan mencari jurnal-jurnal, buku serta literatur lainnya.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan multipliner regression sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya :

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian statistik. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Shapiro Wilk dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2019) “Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas didalam sebuah regresi dapat dicermati hal berikut: Jika nilai tolerance-nya $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi masalah Multikolonieritas dan jika nilai tolerance-nya $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi Multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dapat dilibatkan dengan menggunakan metode Glejser yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Dengan bantuan Program SPSS for Windows. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas menurut Ghazali (2016) tidak ada gejala heteroskedastisitas jika nilai Sig. > 0,05.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regensi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya. Uji Autokorelasi yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (DW test), untuk melihat apakah terjadi adanya atau tidak adanya autokolerasi bisa ditentukan dengan ketentuan $dU < dW < 4 - dU$ (Ghozali, 2016). Apabila terjadi kendala pada uji durbin watson dapat digunakan uji *runs test*. Menurut Ghazali (2019) Tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Run Test Asymp, Sig. (2-tailed) > 0,05.

Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019) regresi linear berganda adalah didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Return On Asset* (ROA)

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Pengaruh Variabel X_{123}

X_1 : *Cash Turnover* (CTO)

X_2 : *Receivable Turnover* (RTO)

X_3 : *Working Capital Turnover* (WCTO)

e : Error

Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2019) koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0.80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019)

Uji Determinasi

Menurut Sugiyono (2019) koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Uji Hipotesis

Uji t

Menurut Sugiyono (2019) uji t adalah pengujian signifikansi pengaruh secara parsial yaitu apakah pengaruh ditemukan untuk semua populasi. Dasar pengambilan keputusan menurut Sujarweni (2017) jika nilai t hitung > t tabel yang artinya variabel independent (x) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Rumus untuk mencari nilai t tabel ($\alpha/2 ; n - k - 1$). Sedangkan untuk nilai signifikansi menurut Ghazali (2019) jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (x) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y).

Uji f

Menurut Sugiyono (2019) uji f yaitu uji untuk melihat signifikansi pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dan atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Rumus mencari nilai Ftabel = ($k ; n - k$).

Dasar pengambilan keputusan jika nilai Fhitung > Ftabel maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) (Sujarweni, 2019). Sedangkan untuk nilai signifikansi jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y) (Ghozali, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Analisa Data

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil			Informasi
Uji Normalitas Data	P-Value > 0,05		0,200		Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance > 0,1 ; VIF < 10	CTO	Tolerance 0,331	VIF 3,017	Tidak terjadi Multikolinearitas
		RTO	0,969	1,032	
		WCTO	0,330	3,032	
Uji Autokorelasi:					
Uji Durbin Watson	dU < dW < 4 - dU	2,413 < 2,873 > 1,587			Terjadi Autokorelasi
Runs Test	Sig. > 0,05		0,094		Tidak Terjadi Autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	Sig. > 0,05	CTO	0,487		Tidak terjadi heteroskedastisitas
		RTO	0,211		
		WCTO	0,945		

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS v26, 2025

Hasil uji asumsi klasifikasi dapat disajikan sebagai berikut, karena hasil analisis data disajikan pada tabel 3 di atas:

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil uji kolmogorof-Smirnov menunjukan nilai Asymp.Sig memiliki nilai > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 3 di atas, di peroleh nilai *Tolerance* untuk *Cash Turnover* (X1) adalah $0,331 > 0,10$, *Receivable Turnover* (X2) adalah $0,969 > 0,10$ dan *Working Capital Turnover* (X3) adalah $0,330 > 0,10$. Sementara, nilai VIF untuk variabel *Cash Turnover* (X1) adalah $3,017 < 10.00$, *Receivable Turnover* (X2) adalah $1,032 < 10.00$ dan *Working Capital Turnover* (X3) adalah $3,032 < 10.00$. maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan informasi pada tabel 3 diatas, hasil nilai statistik Durbin Watson sebesar 2,873. Untuk $n = 10$ dan $k = 4$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel dengan nilai dU sebesar 2,413, $dU < d < 4 - dU$, sehingga $2,413 < 2,873 > 1,587$. Maka disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi, untuk itu digunakan pengujian *Runs Test* sebagai pengujian autokorelasi dalam penelitian ini. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,094 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk *Runs Test*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk pengujian ini tidak menunjukan adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 3 diatas, ditemukan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas. Hal ini terlihat pada uji glejser dimana variabel *Cash Turnover* (CTO) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,487, variabel *Receivable Turnover* (RTO) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,211 dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,945. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai p-value (Sig.) seluruh variabel lebih dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan tidak adanya gangguan heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Analisis Regresi Linear Berganda	-	Coefficient Constant -0,077 CT -0,015 O 0,012 RT 0,016 O WC TO	-
Uji Statistik F	Sig.< 0,05	F-hitung= 5,012, sig.=	Uji Statistik F

			0,016	(berpengaruh secara simultan)
			t- hitung	Sig.
Uji Statistik t	Sig.<0,05			
		CTO	-1,849	0,114
		RO	2,565	0,043
		WCTO	1,937	0,101
				1. CTO tidak berpengaruh terhadap ROA
				2. RTO berpengaruh terhadap ROA
				3. WCTO tidak berpengaruh terhadap ROA
Uji Koefisien Korelasi	0,80 – 1,0 0,60 – 0,799 0,40 – 0,599 0,20 – 0,399 0,00 – 0,199 rendah	Sangat kuat Kuat Cukup kuat Rendah Sangat rendah	0,775	Kuat
Uji Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$		0,601	60,1% variabel ROA dijelaskan oleh variabel CTO, RTO dan WCTO

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS v26, 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,077 - 0,015 \text{ CTO} + 0,012 \text{ RTO} + 0,116 \text{ WCTO} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -0,077 dapat diartikan apabila *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) dianggap nol, maka *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk akan turun sebesar 0,077.

Nilai koefisien beta pada variabel *Cash Turnover* (CTO) sebesar -0,015 artinya pengaruh variabel *Cash Turnover* (CTO) (X1) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,015 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

Nilai koefisien beta pada variabel *Receivable Turnover* (RTO) sebesar 0,012 artinya pengaruh variabel *Receivable Turnover* (RTO) (X2) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,012 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

Nilai koefisien beta pada variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) sebesar 0,116 artinya pengaruh variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) (X3) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,116 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 4 diatas, hubungan antara *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk sebesar 0,775 berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan kuat.

Koefisien determinasi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk yang besarnya pengaruh ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian koefisien determinasi lalu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,601 atau 60,1%, sedangkan sisanya 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis data pada tabel 4 diatas, hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh *Cash Turnover* (CTO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel *Cash Turnover* (CTO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,114 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,114 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 1,849 dan nilai t-tabel sebesar 2,446 atau $1,849 < 2,446$, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Cash Turnover* (CTO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk” ditolak (**H1 ditolak**). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Cash Turnover* (CTO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Penyebab tidak berpengaruhnya *Cash Turnover* (CTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) akibat dari perusahaan belum efisien dalam mengelola kas yang dimiliki sehingga perputaran kas yang dihasilkan dari tahun ke tahun cenderung memperlihatkan angka perputaran yang fluktuasi. Tingkat perputaran kas yang terlalu tinggi mengakibatkan kebutuhan bank akan kas semakin sedikit. Begitu pula dengan perputaran kas yang terlalu rendah menunjukkan adanya investasi yang berlebihan dalam kas sehingga kas yang masuk kembali kedalam perusahaan semakin lama dan kegiatan operasional tidak berjalan maksimal yang pada akhirnya tidak dapat meningkatkan perputaran kas secara signifikan. Selain itu, adanya kepentingan lain dalam kas seperti digunakan untuk menutupi kerugian/kerugian sehingga tidak dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA) secara signifikan (Salsabila et al., 2022).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Migang & Antika (2019), Salsabila et al. (2022) dan Gultom & Sulbahri (2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Cash Turnover* (CTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan bertolakbelakang dengan penelitian Wijaya & Tjun (2018), Reivaldo et al. (2022) dan Amin et al. (2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Cash Turnover* (CTO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel *Receivable Turnover* (RTO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$) dengan nilai t-hitung sebesar 2,565 dan nilai t-tabel sebesar 2,446 atau $2,565 > 2,446$, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk” diterima (**H2 diterima**). Temuan ini menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Receivable Turnover* (RTO), maka semakin cepat piutang diubah menjadi kas dan semakin cepat pula kas tersebut digunakan untuk operasional perusahaan. Hal ini dapat membantu perusahaan memaksimalkan *Return On Asset* (ROA) (Werdiningtyas & Sam’ani, 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Werdiningtyas & Sam’ani (2018), Umasangaji et al. (2023) dan Titisnamia & Puspita (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas & Pambudy (2018), Junaedi & Sajaah (2022) dan Amin et al. (2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,101 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,101 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 1,937 dan nilai t-tabel sebesar 2,446 atau $1,937 < 2,446$, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk” ditolak (**H3 ditolak**). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Hal ini disebabkan oleh sumber modal kerja berasal dari banyak sumber tidak hanya berasal dari aktiva lancar, akan tetapi juga menggunakan modal sendiri, sehingga perbandingan modal kerja yang ditanamkan dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Salsabila et al., 2022).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abbas & Pambudy (2018), Umasangaji et al. (2023) dan Amin et al. (2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan bertolakbelakang dengan penelitian Handayani & Hadi (2019), Titisnamia & Puspita (2023) dan Azmi et al. (2025) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel 4 diatas, diperoleh hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 5,012 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,016. Karena nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 4,07 maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh terhadap



Return On Asset (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (**H4 diterima**).

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) pada sebuah perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan yang nantinya mendorong peningkatan pendistribusian laba yang diperoleh kepada investor yang dicerminkan oleh *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Wijaya & Tjun (2018) dan Salsabila et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Migang & Antika (2019) dan Amin et al. (2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah *Cash Turnover* (CTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk, *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Serta *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah agar ada penelitian lanjutan sehingga dapat memvalidasi penelitian ini, dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* sebagai alat ukur rasio aktivitas agar diperoleh hasil yang lebih akurat. Penulis juga menyarankan kepada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola piutang dan memperoleh laba bersih dengan memaksimalkan setiap kegiatan penjualan yang dijalankan.

REFERENSI

- Abbas, D. S., & Pambudy, J. E. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas (pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018). *Jurnal Manajemen Akutansi*, 2(1), 1–22.
- Amelia, N., Fitriyani, C. C. ., Maharani, D. A., Magdarina, M., & Hidayati, C. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas pada Industri Farmasi Tahun 2020-2022. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 93–108.
- Amin, A. M., Abadi, R. R., Tawe, A., Abadi, R. R., & Aslam, A. P. (2024). Effects of Working Capital Turnover , Cash Turnover , and Receivable Turnover on Profitability. *MOTIVASI Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 79–87.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azmi, M. Z., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2025). Pengaruh Working Capital Turnover Dan Fixed Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Pt. Nippon Indosari Corporindo Tbk. *Jurnal Satyagraha*, 7(2), 61–80.



- Ghozali, I. (2019). Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Gultom, E., & Sulbahri, R. A. (2024). Apakah Cash Turnover , Receivebel Turnover , Dan Inventory Turnover Berpengaruh Terhadap Reteurn On Assets (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 5(2), 105–117.
- Handayani, H., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 146–157.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Junaedi, & Sajaah, S. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover terhadap Return on Asset Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 654–663. www.idx.co.id
- Kadir, R. D., Ratnasari, S. L., & Abduh, M. A. (2022). What Drives Non Performing Financing? Evidence from Islamic Rural Banks in Indonesia During Covid-19. *Ikonomika*, 6(2), 410888.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Malinda, N. A., & Panglipursari, D. L. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Pertanian TBK Periode 2019-2020. *JEBS (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial)*, 1(1), 81–91.
- Manurung, A. S. R., Siregar, L., Jubi, & Supitriyani. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Ace Hardware Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 3(1), 27–33. www.idx.co.id
- Migang, S., & Antika. (2019). Pengaruh Cash Turnover, Working Capitalturnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(2), 71–76.
- Priatna, H., Fitriana, R., & Octaviana. (2021). Pengaruh aktivitas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada koperasi konsumen wiyata mandala sejanhtera periode 2013-2020. *AKURAT |Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 16–26.
- Reivaldo, R., Ruhadi, R., & Pakpahan, R. (2022). Pengaruh Cash Turnover terhadap Return on Assets Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 257–265.
- Salsabila, A., Angola, P. V., & Fifi, N. R. (2022). Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Syariah (Bprs). *Jurnal Akunida*, 8(2), 138–153.
- Sari, I. P., & Rimawan, M. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 26–43.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed. Methods)*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.



- Titisnamia, G., & Puspita, Y. (2023). Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *Monex - Jurnal of Accounting Research*, 12(2), 164–179.
- Umasangaji, R., Hadady, E. H., & Amiro, S. (2023). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 3206–3214.
- Werdiningtyas, R., & Sam'ani. (2018). Analisis Pengaruh Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 91–102.
- Wijaya, L. V., & Tjun, L. (2018). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 74–82.
- Zuhroh, D., Jermias, J., Ratnasari, S.L., ...Nurjanah, E., Fahlevi, M. The role of GoJek and Grab sharing economy platforms and management accounting systems usage on performance of MSMEs during covid-19 pandemic: Evidence from Indonesia. *Uncertain Supply Chain Management*. 2024, 12(1), pp. 249–262
- Zuhroh, D., Jermias, SL Ratnasari, E Nurjanah, Sriyono, M Fahlevi. (2025). The Impact of Sharing Economy Platforms, Management Accounting Systems, and Demographic Factors on Financial Performance: Exploring the Role of Formal and Informal Education in MSMEs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. Volume 11, Issue 1, March 2025, 100447.